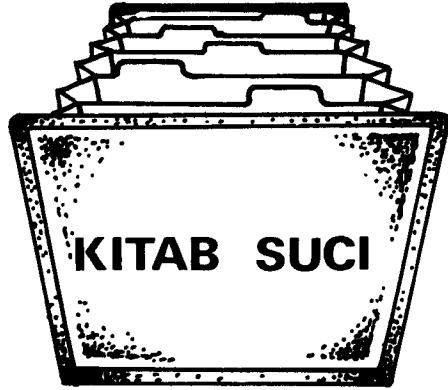

Saudara Menyiapkan Bahan

Dalam pasal pertama unit ini kita menguraikan pelayanan secara umum. Kita juga memberi definisi tentang khotbah dan pelayanan mengajar. Dalam pasal yang lalu kita membicarakan persiapan pribadi untuk pelayanan. Dalam pasal ini kita akan mempertimbangkan persiapan bahan untuk khotbah dan mengajar.

Alkitab adalah berita Allah bagi manusia. Karena itu Alkitab adalah sumber utama untuk bahan khotbah dan mengajar. Apabila saudara berkhotbah dan mengajar, maka penting untuk menuruti kata-kata Paulus kepada Timotius mengenai pemberitaan kebenaran, “Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu” (II Timotius 2:15). Dalam pasal ini saudara akan belajar dua aspek penting untuk menafsirkan ayat-ayat Alkitab: 1) pemakaian konteks, dan 2) pentingnya bahasa harfiah dan bahasa kiasan. Ini akan menolong saudara untuk menyusun khotbah dan pelajaran dengan semestinya dan menyampaikan kebenaran Allah kepada orang lain dengan efektif.

Pada bagian akhir pasal ini ada beberapa pertolongan praktis yang dapat membantu saudara mengumpulkan dan menyusun bahan dalam cara yang sistematis.

Alkitab adalah sumber bahan yang utama bagi ber-khotbah dan mengajar.



ikhtisar pasal

Pemakaian Konteks
Pertanyaan untuk Merangsang Pikiran
Bahasa Harfiah dan Kiasan
Mengumpulkan dan Menyusun Bahan

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, seharusnya saudara dapat:

- Memakai konteks untuk menafsirkan Alkitab dengan benar.
- Mempergunakan pertanyaan yang bermakna untuk merangsang pikiran tentang konteks ayat-ayat Alkitab.
- Membedakan antara bahasa harfiah dan bahasa kiasan di Alkitab.
- Mengumpulkan dan menyusun bahan untuk khotbah dan mengajar.

kegiatan belajar

1. Pelajarilah uraian pasal dan jawablah pertanyaan-pertanyaan dalam uraian pasal dengan cara yang biasa.

2. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri pada akhir pasal dan bandingkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang diberikan pada akhir buku. Tinjaulah kembali soal-soal yang salah jawabannya.

uraian pasal

PEMAKAIAN KONTEKS

Konteks Didefinisikan

Tujuan 1. *Memilih definisi yang paling cocok untuk kata konteks.*

Konteks suatu bagian Alkitab meliputi semua yang ada di sekelilingnya. Ayat-ayat, perikop, dan pasal sebelum dan sesudah sebuah ayat merupakan konteks dekat. Konteks yang lebih luas terdiri dari bagian Alkitab yang tidak begitu erat berkaitan dengan bagian Kitab Suci itu dan dapat meliputi suatu perikop, suatu pasal bahkan seluruh kitab dalam Alkitab. Memakai konteks untuk menafsirkan ayat-ayat Alkitab akan menolong saudara untuk menyajikan pelajaran atau khotbah yang benar-benar sesuai dengan kebenaran Alkitab. Akan terjadi kesalahan dalam doktrin dan praktek apabila sebuah ayat Alkitab diceraikan dari konteksnya dan diberi arti yang salah. Yang dinamakan “ayat bukti” sering kali adalah sebagian Alkitab yang diambil dari rangkaiannya dan dipergunakan untuk membuktikan sesuatu yang ingin dipercayai seseorang. Alkitab memperingatkan bahwa orang bodoh dan tidak teguh imannya dapat memberikan keterangan yang salah mengenai ayat-ayat Kitab Suci (II Petrus 3:16). Alkitab mendorong orang-orang yang melayani untuk mengajarkan berita kebenaran Allah dengan benar agar diperkenan oleh Allah (II Timotius 2:15).

1 Konteks Alkitab dapat didefinisikan sebagai

- a) usaha untuk menghubungkan sesuatu arti tertentu kepada sebagian Alkitab berdasarkan pendapat pribadi mengenai Alkitab.
- b) arti jelas suatu ayat tertentu ketika ayat itu berdiri sendiri
- c) latar belakang suatu ayat Alkitab, termasuk ayat-ayat, perikop dan pasal-pasal sebelum dan sesudahnya.

Konteks Dilukiskan

Tujuan 2. *Menunjukkan pemakaian konteks yang patut untuk menentukan arti sebagian Alkitab.*

Seutas benang tidak bisa menunjukkan semua pola suatu permadani hiasan dinding, demikian juga sebuah ayat Alkitab tidak bisa memberikan semua arti kebenaran. Namun demikian, sebagaimana halnya dengan hiasan dinding itu pola seluruh kebenaran akan terlihat apabila semua benang Alkitab dijalin bersama secara tepat. Apabila saudara mempergunakan Konteks, Alkitab merupakan penafsir yang terbaik tentang kebenarannya sendiri. Marilah kita melihat bagaimana konteks dapat dipergunakan untuk menafsirkan ayat-ayat Alkitab.

Lihatlah Matius 13:24-30 dalam Alkitab dan bacalah “Perumpamaan tentang lalang di antara gandum.” Perhatikan, bahwa ketika orang banyak itu pergi, Yesus menerangkan arti perumpamaan itu kepada murid-murid-Nya. Sekarang bacalah konteksnya, Matius 13:36-43, yaitu tafsiran Yesus sendiri mengenai perumpamaan itu. Kebanyakan perumpamaan akan menerangkan dirinya sendiri *jika* saudara memperhatikan konteksnya dengan saksama.

2 Bacalah Lukas 11:5-10 dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- a Tema utama bagian ini ialah
- b Melalui perumpamaan ini Yesus mengajar kita bahwa
-
-

Penulisan seluk beluk kisah tentang kunjungan Yesus ke Yerusalem untuk pesta Hari Raya Pondok Daun diberikan dalam Yohanes 7:10-39. Pada hari terakhir perayaan itu Yesus berdiri dan berkata dengan suara nyaring, “Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup” (ayat 38). Kata-kata itu diterangkan dalam konteks, “Yang dimaksudkan-Nya ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya; sebab Roh itu belum datang, karena Yesus belum dimuliakan” (ayat 39). Keterangan yang diberikan oleh konteks itu adalah penafsiran yang benar karena penulisnya mengatakannya secara langsung dalam Alkitab.

- 3 Bacalah Yohanes 2:13-20 dan jawablah pertanyaan berikut ini yang menunjukkan pengertian saudara yang tepat tentang *konteks*. Ketika Yesus mengatakan bahwa orang Yahudi akan “rombak bait Allah ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikanNya kembali,” Dia sedang menunjuk kepada
- sebuah mujizat yang dapat dilakukan-Nya untuk menunjukkan kuasa-Nya.
 - perusakan bait Allah oleh bangsa Romawi dan masa sejarah tiga ribu tahun sebelum Ia akan membangunnya kembali
 - tubuh-Nya, suatu hal yang baru dimengerti para murid setelah Ia bangkit dari antara orang mati.

Kata-kata Didefinisikan oleh Konteks

Tujuan 3. *Menunjukkan pemakaian konteks untuk mendefinisikan kata-kata.*

Konteks dapat menolong untuk menemukan arti kata-kata. Kita harus berhati-hati untuk membiarkan konteks sebuah kata menentukan arti dan pentingnya, karena konteks sebuah kata dengan jelas membatasi artinya dan menjaga agar tidak ditafsirkan lebih dari satu arti. Markus 12:18 mengatakan sesuatu tentang kepercayaan orang Saduki, “Datanglah beberapa orang Saduki kepada Yesus, yang berpendapat bahwa tidak ada kebangkitan . . .” Dan Kisah Para Rasul 23:8 menjelaskan keterangan ini dan mencantumkan juga sebuah pernyataan tentang kepercayaan orang Farisi.

Kata-kata Didefinisikan oleh Konteks

Konteks Dilukiskan

Konteks Didefinisikan

PEMAKAIAN KONTEKS

4 Karena pemakaian konteks menentukan arti kata-kata, bacalah ayat-ayat Alkitab berikut ini dan berilah arti yang disediakan oleh konteks untuk setiap kata yang dicetak dengan huruf miring

- Dalam Matius 1:23 kata *Immanuel* berarti
- Dalam Matius 1:21 kata *Yesus* berarti

- c Dalam Matius 27:33 kata *Golgota* berarti
-
- d Dalam Markus 3:17 kata *Boanerges* berarti
-

PERTANYAAN UNTUK MERANGSANG PIKIRAN

Apakah Latar Belakangnya?

Tujuan 4. *Menguraikan pemakaian latar belakang ayat-ayat Alkitab untuk menafsirkan bagian Alkitab.*

Saudara akan lebih memahami arti ayat-ayat Alkitab jika Saudara mengetahui latar belakang penulisan atau pembicaraannya. Hampir setiap ucapan Yesus merupakan tanggapan terhadap suatu keadaan. Ajaran-Nya mengenai kelahiran baru merupakan jawaban bagi keperluan batin seorang yang beragama (Yohanes 3:1-21). Uraian-Nya mengenai “Air Hidup” diberikan dengan latar belakang sumur Yakub (Yohanes 4:1-30). Ketika murid-murid-Nya kembali dari desa di Samaria, Yesus langsung memberi mereka pelajaran mengenai makanan dan kehendak Allah (Yohanes 4:31-35) dan perlunya pekerja dalam tuaian (Yohanes 4:36-38). Dalam setiap contoh, latar belakang sangat penting untuk memahami ajaran itu sepenuhnya.

5 Bacalah setiap ayat berikut ini dan tuliskan dalam buku catatan saudara latar belakang bagi masing-masing ayat.

- a Yohanes 6:35-40
- b Matius 19:27

Ajaran Yesus mengenal hal-hal yang hilang (domba, dirham, anak) dalam Lukas 15:4-32 dapat dimengerti dengan lebih baik apabila saudara mengerti keadaan yang mendorong-Nya menceritakan kisah itu. Lukas memperkenalkan ajaran ini dengan mengatakan, “Para pemungut cukai dan orang-orang berdosa biasanya datang kepada Yesus untuk mendengarkan Dia. Maka bersungut-sungutlah orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat, katanya, ‘Ia menerima orang-orang berdosa dan makan bersama-sama mereka.’ Lalu Ia mengatakan perumpamaan ini kepada mereka” (Lukas 15:1-3). Sikap si gembala, si wanita, dan si bapa terhadap hal-hal yang terhilang sangat bertentangan dengan sikap orang Farisi dan ahli-ahli Taurat. Namun demikian kemarahan putra sulung terhadap

adiknya yang telah diampuni itu merupakan contoh yang sempurna dari sikap orang Farisi terhadap orang berdosa yang telah diampuni Yesus.

- 6 Perumpamaan orang Samaria yang murah hati (Lukas 10:30-37) diberikan
- a) sebagai jawaban atas pertanyaan seorang ahli Taurat, “Siapakah sesamaku manusia?”
 - b) karena pertanyaan “bagaimana menjadi seorang tetangga yang baik” telah ditanyakan oleh dua belas murid.
 - c) kepada seorang hakim yang tidak mengerti tanggung jawabnya terhadap masyarakat.

Penting sekali untuk mengerti keadaan-keadaan yang melatarbelakangi penulisan. Misalnya, surat kiriman kepada jemaat di Roma dituliskan Paulus karena kerinduannya untuk mengunjungi gereja Roma, yang merupakan beban berat dalam hatinya (Roma 1:8-15). Surat kiriman Korintus ditulis sebagai jawaban untuk apa yang telah didengar Paulus dan apa yang telah ditulis jemaat itu mengenai keperluan dan masalah yang dihadapi gereja Korintus (I Korintus 1:11; 7:1, 25; 8:1; 12:1).

Kata-kata atau ungkapan-ungkapan dalam ayat-ayat kadang-kadang menunjukkan satu bagian utama atau perubahan dalam urutan peristiwa dalam kitab itu. Misalnya, di Kaisarea Filipi Yesus memulai suatu tahap baru dalam pelayanan-Nya kepada para murid (Matius 16:21). Apa yang menyebabkan perubahan utama dalam ajaran-Nya? Jawabnya terdapat dalam konteks (Matius 16:13-20), ketika Simon Petrus mengatakan, “Engkau adalah Mesias Anak Allah yang hidup!” Mungkin saudara ingat bahwa Yesus sudah melewati setengah dari pelayanan-Nya untuk mengajarkan kepada para murid bahwa Dialah Mesias. Keteika kebenaran itu sudah dimengerti, Ia langsung mulai mengajar mereka bahwa sebagai Mesias. Ia harus menderita, dan mati dan dibangkitkan kembali. Apabila kita melihat perubahan besar dalam kejadian ini, maka hal ini akan menolong kita untuk mengerti mengapa dalam pasal-pasal Matius selanjutnya Ia menekankan kematian-Nya.

Kadang-kadang pembagian sebuah kitab dapat diketahui oleh pengulangan ungkapan atau kata-kata. Misalnya, lihatlah dalam I Korintus 7:1; 7:25; 8:1; 12:1. Dua perubahan pokok dalam pelayanan di kitab Kisah Para Rasul ditulis dalam Kisah Para Rasul 8:1 dan 13:46.

Kata-kata dan ungkapan tertentu yang diulangi menyarankan arti bagian-bagian yang saudara baca. Salah satu pengulangan dalam Injil Matius adalah ungkapan, “Hal ini terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi.” Ini diulangi dalam Matius 1:22; 2:15, 17, 23, dan sebagainya.

Tanyakan pada diri sendiri tentang latar belakang ayat-ayat Kitab Suci yang sedang saudara selidiki. Beberapa dari antara pertanyaan itu mungkin meliputi: Bagaimana keadaannya? Apa yang menyebabkan hal ini harus terjadi? dikatakan? Mengapa kata-kata ini diulangi? Kepada siapa hal ini diucapkan? dituliskan? dan mengapa? Carilah jawabannya di dalam konteksnya. Hal ini akan memperkaya pengertian saudara tentang bagian itu dan memberikan kepada saudara contoh-contoh dan gambaran untuk dipergunakan dalam berkhotbah dan mengajar.

7 Uraikan bagaimana latar belakang ayat-ayat dapat menolong kita untuk menafsirkan bagian-bagian Alkitab.

.....

.....

Siapa yang Berbicara?

Tujuan 5. *Memilih sebuah pernyataan yang menerangkan mengapa penting untuk mengetahui siapa yang sedang mengucapkan kata-kata dalam setiap bagian ayat Alkitab yang diberikan.*

“Kutukilah Allahmu dan matilah!” (Ayub 2:9). Jika kata-kata yang berasal dari Alkitab ini kedengaran aneh bagi saudara, itu disebabkan karena saudara tidak mengetahui siapa yang mengucapkan kata-kata itu dan dalam keadaan apa? Isteri Ayub menyatakan pendapat itu ketika dia melihat keadaan suaminya yang sangat menyedihkan, setelah Ayub kehilangan semuanya kecuali nyawanya. Konteksnya menunjukkan bahwa Ayub menolak kata-kata isterinya dan tetap beriman teguh kepada Allah. Hal ini akan menolong saudara untuk menafsirkan dengan benar pernyataan yang dibuat itu jika saudara tahu siapa yang mengucapkannya dan dalam keadaan bagaimana. Saudara dapat mengenali seseorang pembicara sebagai seorang yang saleh atau seorang yang jahat, karena keduanya dituliskan dalam Kitab Suci. Kata-kata si iblis (Kejadian 3:1-5, Matius 4:1-11, dan sebagainya), bersama-sama kata-kata orang jahat seperti Nebukadnezar (Daniel 4:28-30) dan Haman (Ester 3:8-9) terdapat dalam Alkitab. Jelas sekali, saudara dapat membedakan kata-kata orang jahat dengan kata-kata orang saleh. Semua isi Alkitab diilhamkan oleh Tuhan, tetapi bukan semua orang yang berbicara dalam Alkitab dimaksudkan untuk menjadi teladan kita. Karena alasan ini, maka pentinglah untuk mengetahui siapa yang berbicara.

8 Bandingkan Pengkhotbah 1:1-2 dengan Nehemia 13:26 dan jawablah pertanyaan berikut ini.

a Siapa yang berbicara dalam Pengkhotbah 1:1-2?

.....

b Keadaan apakah yang melatarbelakangi pandangannya dalam Pengkhotbah?

.....

.....

c Nehemia mempergunakan contoh kejatuhan Salomo untuk alasan apa?

.....

.....

Kadang-kadang kata-kata yang diucapkan akan mempunyai arti tambahan apabila saudara melihat keadaannya dan mengetahui orang yang berbicara. Misalnya, pembelaan Petrus untuk mengkhotbahkan Injil kepada orang bukan Yahudi (Kisah Para Rasul 11:1-8) akan lebih berarti apabila saudara menyadari betapa gigihnya ia menentang visi yang diberikan Tuhan kepadanya (Kisah Para Rasul 10:8-21) sebelum ia pergi dan mengabarkan Injil di rumah Kornelius. Kata Paulus mengenai kesetiannya terhadap visi yang diberikan Tuhan kepadanya (Kisah Para Rasul 26:19) lebih berkesan apabila saudara menyadari betapa berat ia menderita untuk taat kepada visi itu (II Korintus 11:22-30). Ketika ia menulis kepada gereja Filipi dan mengatakan bahwa ia telah belajar untuk puas dengan keadaan apapun yang di hadapinya (Filipi 4:12-13), ia sedang menulis dari penjara (Filipi 1:12-14). Penting juga mengetahui sifat orang yang berbicara ketika saudara membaca apa yang dikatakan. Konteksnya akan menjelaskan hal ini.

9 Pilihlah pernyataan di bawah ini yang paling baik menerangkan mengapa saudara harus mengetahui siapa yang berbicara apabila sedang mempertimbangkan arti suatu bagian Alkitab.

a) Sangatlah menolong dalam menafsirkan ayat-ayat Alkitab untuk mengetahui siapa yang berbicara. Hal ini memberitahukan kita apakah kita harus menerima pernyataan itu sebagai suatu hal yang benar.

b) Sangat penting untuk mengetahui siapa yang sedang mengatakan sesuatu dan di dalam keadaan yang bagaimana. Hal ini memungkinkan kita mengetahui

apakah itu suatu perintah yang harus diikuti atau hanya sebuah pernyataan saja yang tidak ada kaitannya mengenai hubungan kita dengan Allah.

- c) Mengetahui siapa yang mengatakan sesuatu hal dan di dalam keadaan yang bagaimana adalah penting hanya untuk memperoleh gambaran menyeluruh dan bukan untuk mengevaluasi nilainya.

BAHASA HARFIAH DAN BAHASA KIASAN

Diterangkan

Tujuan 6. *Mengenal contoh-contoh bahasa harfiah dan kiasan dalam Alkitab.*

Bahasa harfiah adalah pemakaian kata-kata dan ungkapan yang biasa, normal, dan wajar. Sebagai peraturan umum, saudara dapat menafsirkan kata-kata Alkitab dalam artinya yang biasa, pokok, dan harfiah. Hanya kalau bahasa itu sudah jelas bukan harfiah, haruslah saudara mencari arti kiasannya. Tidak ada alasan untuk meragukan bahwa taman Eden, Adam dan Hawa, Nuh, Yunus, bangsa Israel, gereja atau Yerusalem baru adalah pribadi-pribadi, tempat-tempat serta hal-hal yang harfiah. Bahasa harfiah dalam Alkitab tidak sukar untuk dimengerti.

Bahasa kiasan adalah penyampaian suatu hal dalam istilah yang biasanya dipakai untuk hal lain. Dalam Alkitab Allah disamakan dengan batu karang, benteng dan perisai. Israel ditunjuk sebagai kebun anggur, seorang yang baik sebagai pohon yang tumbuh dekat sungai, dan iblis sebagai singa yang mengaum yang hendak menerkam mangsanya. Bahasa kiasan sudah lazim terdapat dalam setiap kebudayaan, sebagai media hubungan yang menambah pengertian. Untuk ajarannya Alkitab mempergunakan gambaran-gambaran yang diambil dari kehidupan sehari-hari dalam rumah dan alam sekitar. Hal ini memungkinkan penyampaian Firman kepada manusia biasa. Dengan demikian kebenaran Alkitab meninggalkan kesan dalam pikiran dan mudah diingat.

Kata kiasan terdapat dalam seluruh Alkitab dan selalu tidak mudah diketahui dan dimengerti. Bagaimana saudara dapat mengatakan sebuah bagian ayat itu kiasan atau harfiah? Di sini ada peraturan sederhana: *Kitab Suci harus diterima dalam arti harfiah; jika hal ini tidak mungkin barulah arti kiasannya diterima.* Konteks dan akal sehat akan menolong saudara menentukan apakah suatu bagian adalah harfiah atau kiasan. Bahkan bahasa kiasan menyampaikan

suatu kebenaran harfiah. Untuk mengerti bahasa kiasan kita harus memeriksa cara penggunaannya dalam Alkitab dan kita harus mempelajari latar belakangnya dengan saksama, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Hanya dengan cara ini kita dapat mengerti gaya bahasa yang dipergunakan.

Kadang-kadang kiasan dipakai untuk membandingkan dua hal yang berbeda atau ide-ide di mana sesuatu dikatakan “seperti” atau “sebagaimana”. Lihatlah Mazmur 103:13-16 dan Amsal 26:14 sebagai contoh.

Kitab Suci harus diterima dalam arti harfiahnya; jika hal ini tidak mungkin barulah arti kiasannya diterima.

10 Contoh-contoh yang diberikan di bawah ini berbentuk pernyataan yang memakai gaya bahasa harfiah atau kiasan. Tuliskan 1 untuk harfiah dan 2 untuk kiasan.

- a Yakub pergi dari sana dan berdiam di Betel.
- b Seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian . . . Ia tidak membuka mulutnya.
- c Semua pintu air di surga dibukakan.
- d Dahulukala, sebelum Israel mempunyai seorang raja, terjadilah kelaparan di seluruh negeri.

Dilukiskan

Tujuan 7. *Dengan betul menafsirkan contoh-contoh kata-kata kiasan dari Alkitab.*

Nikodemus menjadi bingung ketika Yesus mengatakan bahwa seseorang harus dilahirkan kembali agar dapat melihat Kerajaan Allah (Yohanes 3:1-8). Tanggapannya ialah, “Bagaimana mungkin seseorang dilahirkan kalau ia sudah

tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi?" (ayat 4). Yesus memakai bahasa kiasan. Nikodemus menganggapnya sebagai bahasa harfiah. Hal yang sama terjadi dengan wanita Samaria; ia mengira Yesus membicarakan air dari sumur Yakub ketika Ia berbicara tentang air hidup (Yohanes 4:7-15).

Kadang-kadang timbul masalah bila orang menerima pernyataan kiasan sebagai harfiah. Ketika Yesus menunjuk tubuh-Nya sebagai roti, kelompok orang banyak itu mulai berdebat (Yohanes 6:48-52). "Bagaimana Ia ini dapat memberikan daging-Nya kepada kita untuk dimakan?" (ayat 52). Yesus kemudian menunjuk kepada tubuh-Nya sebagai makanan dan darah-Nya sebagai minuman. Sebab itu, banyak di antara murid-murid-Nya berhenti mengikuti-Nya, karena kata-kata itu sukar dimengerti (Yohanes 6:60-66). Akal sehat akan mengatakan kepada saudara (meskipun konteksnya tidak mengatakannya) bahwa Yesus tidak memberi mereka makan daging-Nya dan minum darah-Nya. Petrus mengerti hal ini. Ketika orang banyak ini sudah pergi ia menyatakan keyakinannya, bahwa kata-kata Yesus memberi hidup yang kekal (Yohanes 6:66-69). Bahkan sekarang di antara orang-orang percaya masih ada salah pengertian mengenai hal ini. Ada orang yang percaya bahwa roti dan anggur pada Perjamuan Kudus menjadi daging dan darah Yesus secara harfiah.

11 Bacalah Matius 26:26-28 dan I Korintus 11:23-29. Sekarang selesaikanlah pertanyaan berikut.

- a** Ketika Yesus berkata tentang roti, "Inilah tubuh-Ku," maksud-Nya bahwa roti yang dipecahkan itu
-
- b** Ketika Yesus berkata tentang cawan bahwa "Cawan ini adalah Perjanjian Baru yang dimeteraikan oleh darah-Ku," maksud-Nya ialah
-

Dengan mempergunakan bahasa kiasan pada beberapa kejadian Yesus mempergunakan kejadian-kejadian yang sesungguhnya untuk mengajarkan kebenaran rohani: hari raya dan air hidup (Yohanes 7:37-39), penyembuhan orang buta (Yohanes 9:1-41), kematian Lazarus (Yohanes 11:1-27), dan mencuci kaki para murid (Yohanes 13:1-17). Ketika saudara membaca ajaran ini apakah saudara dapat dengan mudah memisahkan kejadian yang harfiah dari bahasa kiasan?



**TAFSIRAN
HARFIAH**

**PENYAMPAIAN
KIASAN**

12 Kadang-kadang tidak mudah untuk mengatakan apakah bagian itu harfiah atau kiasan. Carilah dalam Alkitab Matius 19:16-26; Markus 10:17-27; dan Lukas 18:18-27 dan bacalah kata-kata Yesus mengenai seekor unta yang harus melewati lobang jarum.

a Apakah ini harfiah atau kiasan?

.....

b Dapatkah saudara menentukan jawaban pertanyaan ini berdasarkan konteks, atau akal sehat atau keduanya?

.....

c Pelajaran apa yang diajarkan dalam lukisan ini, apakah bahasanya harfiah atau kiasan?

.....

.....

MENGUMPULKAN DAN MENYUSUN BAHAN

Bagaimana Memulai Suatu “Kebun Khotbah”

Tujuan 8. *Menerangkan bagaimana dan mengapa saudara harus menyusun suatu “kebun khotbah”.*

Bahan untuk berkhhotbah dan mengajar harus dikumpul, disusun dalam cara yang teratur dan disimpan untuk dipergunakan apabila perlu. Sama seperti bahan makanan harus dikumpulkan untuk disiapkan menjadi makanan, demikian juga bahan harus dikumpulkan untuk disiapkan menjadi khotbah dan

pelajaran. Yang juga penting ialah bisa menemukan bahannya dengan cepat apabila saudara memerlukannya. Untuk itu diperlukan sistem arsip.

Saudara dapat membentuk suatu sistem sederhana dengan kira-kira 25 buah map serta kardus atau kotak kayu. Sangat baik jika dapat memperoleh suatu almari arsip.

Kebanyakan khotbah “tumbuh” dari benih pikiran atau ayat-ayat Alkitab yang kelihatannya penuh arti pada saat direnungkan. Ide-ide yang dikumpulkan dari bacaan, pengamatan, pengalaman, keperluan, dan sebagainya, harus disimpan dan diperkembangkan menjadi khotbah. Langkah-langkah yang mengikutinya akan menolong saudara menyusun “kebun khotbah” yang dapat dipergunakan untuk memperkembangkan khotbah dari tahap ide kepada pertumbuhannya yang penuh.

13 Alasan mengapa kita menunjuk kepada pengumpulan, pengarsipan, dan pengembangan bahan khotbah secara sistematis sebagai “kebun khotbah” ialah karena

- a) berkhotbah dan mengajar banyak persamaannya dengan berkebun.
- b) keanekaragaman dalam khotbah banyak persamaannya dengan berkebun.
- c) kebanyakan khotbah “bertumbuh”, “berkembang” dan “menjadi matang” seperti proses dalam kebun sayuran.

Langkah 1. Berilah etiket “Benih” pada salah satu map. Map ini akan berisi semua ide saudara bagi khotbah. Sediakan sebuah notes kecil dekat tempat tidur atau dalam saku saudara, sehingga saudara dapat menuliskan semua ide apabila muncul. Salinlah catatan itu pada kertas yang berukuran biasa dan masukkan dalam map “Benih”. Inilah permulaan khotbah. Ada di antaranya yang akan saudara pakai; yang lain lagi akan saudara buang. Tetapi tiap-tiap ide itu perlu disimpan dan dipertimbangkan.

Langkah 2. Berilah etiket “Batang” pada map lain. Apabila suatu ide mulai bertumbuh saudara akan memindahkannya dari map “Benih” ke map “Batang”. Apabila bahan-bahan mulai ditambahkan dan ide itu telah bertumbuh dan lebih kuat, maka ide itu sudah menjadi batang sebuah khotbah. Saudara memerlukan lebih dari satu map apabila pada suatu saat saudara mengerjakan lebih dari satu khotbah.

Langkah 3. Berilah etiket “Buah” pada map ketiga. Arsip ini berisi khotbah yang sudah selesai. Inilah buah pekerjaan saudara. Idenya sudah berkembang; benih telah bertumbuh menjadi besar.

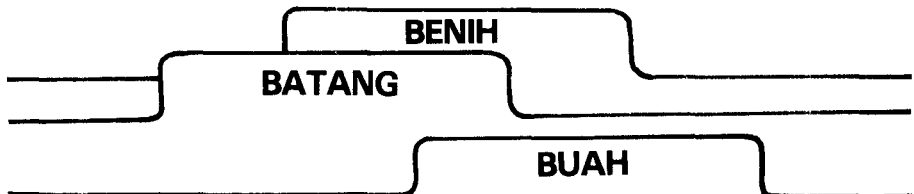
Saudara dapat mempergunakan kotak arsip yang sama untuk mengumpulkan dan mengarsipkan semua lukisan yang dipergunakan untuk menyiapkan khotbah. Saudara memerlukan empat map, masing-masing dengan etiket “Keselamatan”, “Pendamaian”, “Penyucian”, dan “Pengharapan”. Pakailah satu map untuk tiap pokok. Keempat pokok ini akan kita pertimbangkan dalam pasal lima. Lukisan dan keterangan dapat dikumpulkan dan dimasukkan dalam salah satu dari keempat arsip ini. Beberapa dari bahan khotbah saudara akan diambil dari sumber-sumber ini.

Saudara memerlukan map lain untuk khotbah yang telah disampaikan. Berilah etiket “Khotbah” pada map itu. Simpanlah suatu daftar berisi kolom-kolom dengan judul: nomor khotbah, pokok, ayat Alkitab, tanggal dikhotbahkan dan tempat, dalam map ini. Setiap kali suatu khotbah disimpan isilah keterangan dalam kolom-kolom itu. Khotbah harus disimpan sesuai dengan urutan agar supaya dapat ditemukan dengan cepat. Setelah lima puluh sampai seratus khotbah, atau setahun berkhotbah, mulailah dengan satu map baru.

Inilah sistem sederhana yang dapat diubah dan diperluas sebagaimana diperlukan. Saudara dapat mempergunakannya, mengubahnya atau membuat suatu yang lain, tetapi mulailah dengan segera untuk mengumpulkan dan mengarsipkan ide-ide dan bahan-bahan dalam cara yang sistematis. Persiapan untuk berkhotbah dan mengajar akan lebih mudah dan berhasil dengan cara ini.

14 Terangkan bagaimana dan mengapa saudara harus menyusun suatu kebun khotbah.

.....



soal-soal untuk menguji diri

BENAR-SALAH. Tuliskan **B** di depan kalimat-kalimat yang benar dan **S** di depan yang salah.

- 1 Konteks ayat Alkitab meliputi semua yang mengelilinginya.
- 2 Kesalahan dalam doktrin dan praktek dibuat bila sebuah ayat diambil dari Alkitab, dipisahkan dari konteksnya, dan diberi arti yang salah.
- 3 Pola kebenaran sepenuhnya terlihat apabila hanya beberapa utas benang Kitab Suci ditunen bersama dengan sepatutnya.
- 4 Banyak perumpamaan yang dapat diterangkan dengan mudah jika seseorang dengan hati-hati memperhatikan konteksnya.
- 5 Konteks berguna untuk menentukan arti bagian Alkitab, tetapi konteks tidak banyak menolong untuk menemukan arti kata-kata itu sendiri-sendiri.
- 6 Lebih mudah mengerti apa yang diartikan ayat Kitab Suci itu jika kita mengetahui latar belakang ucapan, tulisan, peristiwa dan sebagainya.
- 7 Kitab-kitab Alkitab berkaitan dengan pokok yang begitu universal, sehingga kita tidak dapat menarik manfaat dengan mengerti keadaan, ketika buku itu dituliskan.
- 8 Pemakaian beberapa kata atau ungkapan yang diulangi sering kali menandakan perubahan pokok atau tekanan.
- 9 Asal saja ada kata-kata itu dalam Alkitab, kita tidak perlu mempertimbangkan siapa yang mengucapkannya atau dalam keadaan yang bagaimana.
- 10 Untuk menentukan ayat Alkitab mana yang akan menjadi pedoman bagi iman dan praktek, kita perlu mengetahui apa yang telah disampaikan Tuhan untuk memimpin kita.
- 11 Suatu pedoman umum yang dipergunakan dalam menentukan apakah suatu ayat Alkitab dapat ditafsirkan secara harfiah atau kiasan ialah: Ayat-ayat Alkitab harus dianggap sebagai harfiah kecuali kalau tidak dapat diterima sedemikian.

-
- 11 a melambangkan tubuh-Nya yang akan dipecah-pecahkan bagi kita. Yesaya mengatakan, “tetapi Dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita” (Yesaya 53:5).
- b cawan adalah lambang darah-Nya yang akan dipersembahkan untuk menghapus dosa seluruh umat manusia.
- 4 a Allah menyertai kita.
- b Dia akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa.
- c Tempat tengkorak.
- d Anak-anak guruh.
- 12 a Kiasan.
- b Konteks.
- c Mereka yang mencintai kekayaan mengalami kesukaran ketika menyerahkan hidup dan keberadaannya kepada Tuhan Yesus Kristus.
- 5 a Yesus memberitakan pelajaran ini ketika orang banyak mengikuti Dia karena mereka ingin menyaksikan lagi Yesus memberi makan 5000 orang.
- b Para murid baru saja mendengar Yesus menyuruh seorang kaya menjual segala harta miliknya dan mengikuti Dia. Ketika orang itu pergi, Yesus mengatakan bahwa sukarlah bagi orang kaya untuk memasuki kerajaan surga. Kemudian Petrus mengatakan, “Kami ini telah meninggalkan segala sesuatu apakah yang akan kami peroleh?”
- 13 c) Kebanyakan khotbah “bertumbuh”, “berkembang” dan “menjadi matang” seperti proses dalam kebun sayuran.
- 6 a) Sebagai jawaban atas pertanyaan seorang ahli Taurat, “Siapakah sesamaku manusia?”
- 14 Dengan mempergunakan beberapa map, seseorang dapat memisahkan khotbah “Benih” yang ingin dikembangkan kemudian hari dan menyimpannya dalam susunan teratur. Apabila “Benih” ini sudah dikembangkan, mereka ditempatkan dalam map “Batang” dengan ide-ide khotbah lain yang sudah berkembang. Akhirnya khotbah yang telah selesai itu ditempatkan dalam arsip “Buah” untuk pemakaian lebih lanjut. Praktek ini adalah suatu disiplin yang menjadikan kita sadar untuk tetap maju sehingga mempunyai persediaan khotbah yang dapat dipergunakan bila diperlukan.
- 7 Jawaban saudara sendiri. Latar belakang ayat Kitab Suci menolong kita mengerti keadaan dalam mana ayat itu dituliskan, hal-hal yang hendak diperbaiki, kepada siapa dituliskan, dan apa tujuan utamanya.

Unit 2

PELAYANAN BERKHOTBAH

ARTI BERKHOTBAH

BERITA DALAM BERKHOTBAH

METODE BERKHOTBAH

